

PERAN PENDIDIK DALAM MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA PADA TK ISLAM AL- FALAH JAMBI

Yanni Anggraini*¹, Astria Zhianta², Anisya Fitri³, Sherli Nurhavivah⁴, Sarini⁵,
Winda Sherly Utami⁶, Sri Indriani Harianja⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} PG PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

Corresponding Author: yannianggraini71@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received : Jan 17, 2024

Revised : Feb 28, 2024

Accepted : Mar 24, 2024

Available : Mar 30, 2024

Kata Kunci:

Peran pendidik, Kurikulum Merdeka, Taman Kanak-kanak

Keywords:

the role of educators, independent curriculum

ABSTRAK

Nadiem Makarim telah meluncurkan kebijakan baru yang memunculkan program bernama Merdeka Belajar. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengevaluasi peran guru dalam implementasi kurikulum merdeka di TK Islam Al-Falah Jambi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan dua orang informan, yaitu kepala sekolah dan seorang guru. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa para pendidik memiliki peranan krusial dalam penerapan kurikulum merdeka di TK Islam Al-Falah. Penerapan kurikulum merdeka di sekolah ini meningkatkan kebahagiaan pendidik dan siswa selama proses pembelajaran. Guru memiliki kebebasan lebih dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka PAUD karena siswa berperan aktif dalam menentukan tema pembelajaran. Siswa diberi kebebasan untuk mengekspresikan ide dan kreativitas mereka. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kurikulum merdeka berjalan dengan baik dan lancar di TK Al-Falah Jambi. Kegiatan yang dilakukan juga mendukung kemampuan kerjasama antara guru dan siswa, serta mengarahkan perkembangan dan pertumbuhan siswa di TK Al-Falah Jambi.

ABSTRACT

Nadiem Makarim has launched a new policy which has created a program called Merdeka Belajar. This research is intended to evaluate the role of teachers in implementing the independent curriculum at Al-Falah Jambi Islamic Kindergarten. The research method used is qualitative with a phenomenological approach. Data was obtained through observation, interviews and documentation with two informants, namely the school principal and a teacher. The findings of this research indicate that educators have a crucial role in implementing the independent curriculum in the Al-Falah Islamic Kindergarten. The implementation of the independent curriculum in this school increases the happiness of educators and students during the learning process. Teachers have more freedom in implementing the independent PAUD curriculum because students play an active role in determining learning themes. Students are given the freedom to express their ideas and creativity. The results of observations and interviews show that the independent curriculum runs well and smoothly at Al-Falah Kindergarten Jambi. The activities carried out also support the ability to collaborate between teachers and students, as well as directing the development and growth of students at Kindergarten Al-Falah Jambi.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki tujuan yang sangat penting dalam membentuk serta mengembangkan kompetensi peserta didik secara holistik. Tujuan tersebut meliputi berbagai aspek yang sangat luas, dimulai dari pengembangan kompetensi pedagogik yang mencakup sebuah pemahaman yang sifatnya lebih mendalam melalui sebuah metode pembelajaran yang bisa secara efektif pengembangan kompetensi psikomotorik yang mempertajam keterampilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara praktis. Pendidikan dalam konteks yang lebih luas juga berkontribusi pada proses pengembangan kompetensi yang tidak hanya terbatas pada pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik, tetapi juga sebagai bagian yang tidak akan pernah bisa terpisahkan dari sebuah proses pembelajaran di sekolah yang berkelanjutan dan holistik (Harimurti, 2019).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah sebuah tahapan pada sistem pendidikan yang berfokus pada anak dengan rentang usia keemasannya, yaitu periode yang sangat krusial dalam proses tumbuh perkembangan anak karena menjadi sebuah pondasi pada keterampilan dan kemampuan seorang anak dalam meraih mimpi (Retnaningsih & Khairiyah, 2022). Pada masa ini, anak-anak menunjukkan potensi besar untuk berkembang dengan cepat dalam berbagai aspek, baik fisik, kognitif, sosial, maupun emosional. Atas dasar tersebut, pada rentang waktu ini dapat diaktakan juga sebagai sebuah fase yang sangat tepat untuk meningkatkan semua hal yang bisa meningkatkan potensi yang ada. Namun, dalam konteks Indonesia, pendidikan pada masa ini masih memerlukan perhatian khusus mengingat krisis pembelajaran yang telah terjadi begitu lama dan belum menunjukkan perbaikan signifikan dari tahun ke tahun. Menurut Amahorseya & Mardiyah (2023) Di dunia pendidikan, kendala atau sebuah tantangan utama yang harus dihadapi adalah kurangnya pembelajaran yang efektif. Anak-anak sering kali tidak didorong dengan baik untuk mengembangkan keterampilan berpikir mereka selama proses belajar-mengajar.

PAUD seharusnya lebih menitikberatkan pada perkembangan karakteristik peserta didik, alih-alih berfokus pada pemberian materi yang memberatkan dan tidak sesuai dengan usia siswa. Anak usia 0-6 tahun memerlukan banyak bimbingan dan pendidikan yang berkaitan dengan dasar-dasar kehidupan, pengenalan diri, dan lingkungan sekitar mereka. Pada usia ini, pendekatan yang digunakan seharusnya lebih mengedepankan aspek bermain sambil belajar yang mengintegrasikan pengembangan kemampuan motorik, bahasa, serta sosial-emosional. Anak-anak pada masa ini belajar melalui eksplorasi dan interaksi dengan lingkungan, sehingga metode pengajaran yang kaku dan terlalu akademis justru dapat menghambat perkembangan alami mereka.

Secara mendasar, ada banyak faktor yang memengaruhi keberhasilan pendidikan, seperti guru, siswa, fasilitas, infrastruktur, lingkungan belajar, dan kurikulum (Nurtiani & Fajriah, 2023). Dalam situasi pendidikan yang kompleks ini, guru PAUD memainkan peran yang sangat penting. Guru sendiri memiliki fungsi yang lebih luas dan tidak hanya sebagai pengajar saja. Seorang guru atau pendidik harus bisa paham akan kebutuhan sisi emosional yang ada pada anak dan sisi psikologis yang ada pada anak. Pendekatan yang personal dan perhatian yang mendalam terhadap setiap individu anak menjadi kunci untuk membantu mereka mencapai perkembangan optimal. Dengan demikian, penekanan pada pendidikan karakter dan pengembangan kemampuan dasar yang relevan dengan usia anak dapat menjadi solusi untuk mengatasi krisis pembelajaran dan menghasilkan generasi yang sangat matang dengan kesiapan yang cukup guna menghadapi sebuah tantangan nantinya.

Pada dasarnya, PAUD mengusung sebuah konsep berupa pembelajaran yang dibalut dengan sebuah permainan. Konsep pembelajaran dengan permainan ini memiliki peran yang sangat krusial untuk proses tahap tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, sangat diharapkan bahwa para pendidik memiliki sifat kreatif agar anak didik dapat merasakan suasana yang menyenangkan, suasana yang tenang, suasana yang aman, dan suasana yang nyaman selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam kurikulum yang telah disusun sedemikian rupa untuk PAUD, tujuan utama dari pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh anak didik baik dari segi psikis maupun fisik. Potensi-potensi ini mencakup semua hal yang berkaitan dengan moral, emosional anak, sisi kognitif anak, bahasa dan segala macam aspek yang berguna untuk tumbuh dan berkembang anak. Dengan mengembangkan potensi-potensi tersebut, anak-anak diharapkan siap untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya dengan lebih percaya diri dan kemampuan yang lebih baik.

Menurut Amelia & Lindawati (2019) dalam usaha untuk meningkatkan minat belajar anak-anak, pendidik memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas program pembelajaran di tingkat Taman Kanak-Kanak (TK). Salah satu strategi yang diterapkan adalah pemanfaatan pendekatan belajar melalui permainan, sesuai dengan prinsip filosofis TK tentang "belajar sambil bermain dan main sambil belajar". Pendekatan ini terbukti berhasil karena melalui permainan, kreativitas anak-anak dapat dikembangkan secara optimal. Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) menjadi bagian integral dari strategi ini, yang dirancang khusus untuk membedakan dirinya dari permainan konvensional yang biasanya tersedia di pasaran. Setiap APE memiliki karakteristik unik yang disesuaikan dengan kebutuhan dan usia anak-anak TK,

memungkinkan terciptanya pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi mereka.

Menurut Ardiansyah et al. (2023), tujuan dari Pendidikan Anak Usia Dini adalah untuk membentuk karakter anak sejak dini, mengasah kemampuan kognitif, serta meningkatkan kemampuan motorik dan kemandirian, yang semuanya bertujuan untuk mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan pondasi yang kuat. Implementasi prinsip proses permainan yang dipadukan dengan sebuah proses pembelajaran dalam PAUD tidak hanya menjadikan proses belajar akan sangat menarik dan akan sangat menyenangkan, tetapi juga membantu mereka dalam memahami konsep-konsep dasar secara lebih efektif melalui aktivitas yang mereka nikmati. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini tidak hanya berfokus pada aspek akademis semata, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial anak, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang seimbang dan siap menghadapi tantangan di masa depan (Putri & Maslahah, 2022).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk masa depan anak. Dengan memberikan pengalaman belajar yang positif sejak dini, PAUD membantu membangun pondasi yang kuat untuk berbagai aspek perkembangan anak, termasuk kognitif, sosial, emosional, dan bahasa. Pendidikan pada tahap ini menjadi salah satu elemen terpenting sepanjang rentang perkembangan manusia. Berbagai macam potensi harus dikembangkan oleh anak dengan masa keemasannya dan mereka memiliki banyak potensi yang terpendam pada masa-masa usia dini ini. Meskipun secara umum anak-anak memiliki pola perkembangan yang sama, fase tumbuh dan berkembang mereka dapat berbeda satu sama lain karena pada dasarnya setiap anak bersifat individual. Hal ini berarti bahwa meskipun dua anak mungkin mengalami tahapan perkembangan yang serupa, waktu yang dibutuhkan untuk mencapai setiap tahapan tersebut dapat berbeda secara signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Firman (2022) menyoroti pentingnya memahami dan menghargai keunikan individu setiap anak dalam merancang serta mengimplementasikan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang efektif. PAUD tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek akademis anak-anak, tetapi juga untuk membantu mereka membangun keterampilan sosial dan emosional yang sangat penting bagi keberhasilan mereka di masa depan. Dengan demikian, PAUD tidak hanya dipandang sebagai langkah awal dalam perjalanan pendidikan formal, melainkan juga dianggap sebagai investasi strategis yang krusial dalam mempersiapkan generasi mendatang agar mampu bertahan dan berkembang optimal di era yang terus berubah ini.

Sebagai respons terhadap permasalahan pendidikan di Indonesia, konsep dan arah kurikulum baru menghadapi berbagai tantangan yang melibatkan dukungan dan penolakan dari semua elemen pendidikan. Sisi positif dari kebijakan ini adalah implementasi kurikulum baru yang sedang dipertimbangkan (Muslich, 2022). Program kebijakan baru yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia di bawah kepemimpinan Nadiem Makarim, yang dikenal sebagai Merdeka Belajar, bertujuan untuk mengubah paradigma pendidikan dengan tujuan menciptakan sumber daya manusia unggulan yang memiliki profil pembelajaran berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Penelitian oleh Vhalery et al. (2022) menambahkan perspektif bahwa Merdeka Belajar ini merupakan sebuah transformasi penting dalam sistem pendidikan nasional.

Merdeka belajar adalah konsep yang diterapkan dalam jenjang pendidikan dasar hingga menengah, dengan fokus khusus pada pendidikan anak usia dini (PAUD). PAUD mengintegrasikan berbagai landasan fundamental seperti yuridis, filosofis, dan psikologis dalam pendekatannya terhadap pembelajaran. Kurikulum PAUD dirancang sebagai panduan untuk meningkatkan kualitas pengajaran secara kontemporer, dengan tujuan mengadaptasi karakteristik pendidikan terhadap berbagai tantangan dan peluang yang ditimbulkan oleh perubahan zaman yang cepat (Arviansyah dan Shagena, 2022).

Kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena tidak hanya menentukan arah dan isi dari proses pendidikan, tetapi juga berpengaruh langsung terhadap kualifikasi kelulusan dari suatu lembaga pendidikan. Seiring dengan perkembangan teknologi digital yang semakin cepat, tugas seorang guru tidak lagi hanya sebatas menyampaikan materi, tetapi juga harus mampu mengemasnya dalam bentuk pembelajaran yang menarik dan beragam secara digital. Hal ini menuntut agar para guru dapat mengintegrasikan sistem pembelajaran tradisional dengan metode-metode modern yang dilengkapi dengan model pembelajaran abad ke-21, sebagaimana yang ditekankan oleh Jannah & Rasyid (2023).

Kebijakan Kemendikbudristik merupakan entitas pemerintah yang memainkan peran sentral dalam menentukan orientasi dan kerangka kerja pendidikan nasional di Indonesia. Kehadirannya sangat vital bagi seluruh lembaga pendidikan di tanah air, terutama dalam konteks pengaturan komprehensif dan penyusunan kurikulum. Kurikulum ini menjadi pondasi utama yang mendukung proses pembelajaran dari tingkat dasar hingga pendidikan tinggi, sebagaimana ditegaskan dalam analisis yang disampaikan oleh Angga et al. (2022).

Pada tahun 2022, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Indonesia melakukan langkah strategis dengan mengimplementasikan perubahan kurikulum, yang bertujuan untuk menciptakan inovasi dalam pembelajaran (Fitriyah & Wardani, 2022). Langkah ini ditujukan agar generasi milenial dapat lebih cepat dan tepat dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan (Indarta et al., 2022). Salah satu inisiatif utama dari perubahan ini adalah pengenalan Kurikulum Merdeka, yang merupakan alternatif bagi setiap satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yang dirancang untuk menerapkan konsep Merdeka Belajar yang diinisiasi oleh Kemendikbud RI (Muslim, 2022).

Kurikulum Merdeka memprioritaskan rancangan pembelajaran yang memperhitungkan perkembangan individu serta pencapaian terkini, sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing dan menggambarkan variasi karakteristik serta kemajuan peserta didik. Tujuannya adalah menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya berarti tetapi juga menggembirakan. Salah satu metode utama yang diimplementasikan dalam Kurikulum Merdeka adalah metode pembelajaran berbasis proyek, yang memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Metode ini tidak hanya memfasilitasi pengembangan keterampilan praktis dan teoretis, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan berinovasi. Melalui pendekatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan memahami materi pelajaran dalam konteks nyata, yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Pembelajaran berbasis proyek memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengambil inisiatif dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran mereka sendiri, menciptakan lingkungan yang lebih demokratis dan partisipatif, dengan guru berperan sebagai fasilitator. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga menekankan pengembangan karakter dan nilai-nilai moral, sehingga dapat membentuk generasi yang cerdas secara akademis, memiliki integritas, rasa tanggung jawab, dan empati terhadap sesama, siap menghadapi tantangan global dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan pendidikan yang menempatkan proyek atau kegiatan sebagai alat utama. Dalam metode ini, siswa secara aktif terlibat dalam eksplorasi, evaluasi, interpretasi, dan sintesis informasi untuk menciptakan berbagai hasil belajar (Amahorseya & Mardiyah, 2023). Siswa menghadapi tantangan atau masalah yang harus diselesaikan bersama, bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi yang diperlukan berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Anak sebagai siswa sendiri merasa bahwa model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang menyenangkan (Nurtiani & Rahma, 2020).

Guru PAUD memegang peranan sentral sebagai eksekutor pendidikan yang signifikan dalam menentukan keberhasilan implementasi kurikulum. Kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru PAUD menjadi kunci dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, dengan harapan bahwa proses pembelajaran akan berlangsung secara optimal dan mampu merangsang perkembangan anak sesuai dengan kurikulum yang diterapkan (Eliza et al., 2022). Kebebasan diberikan kepada guru, termasuk guru PAUD, untuk menerjemahkan dan mengembangkan materi pendidikan yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan individu anak dalam proses belajar mengajar (Indarta et al, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mendalami kontribusi serta tantangan yang dihadapi pendidik dalam implementasi kurikulum merdeka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah sebuah studi kualitatif yang menggunakan pendekatan observasional untuk mendalami serta menganalisis peran-peran yang dimainkan oleh pendidik dalam penerapan Kurikulum Merdeka di TK Islam Al-Falah, yang terletak di Jalan Raden Pamuk, Kota Jambi. Fokus utama dari penelitian ini adalah bagaimana pendidik di institusi tersebut mengimplementasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari mereka. Di samping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi strategi-strategi efektif yang mereka terapkan guna meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka, yang mencakup aspek-aspek pengembangan karakter, keterampilan berpikir kritis, dan kreativitas dalam proses pembelajaran.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan informan yang dipilih secara purposive sampling, di mana key informan terdiri dari wakil kepala sekolah yang berperan sebagai F1, serta dua guru yang mengajar di TK Islam Al-Falah, yaitu F2 dan F3. Pendekatan purposive sampling dipilih untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki kedalaman serta relevansi yang sesuai dengan konteks penelitian yang sedang dilakukan, yakni implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat pendidikan anak usia dini. Metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana kurikulum tersebut diterapkan dan dipahami oleh stakeholder utama di lembaga pendidikan tersebut, dari perspektif para pemangku kepentingan langsung seperti wakil kepala sekolah dan guru-guru yang terlibat dalam proses pendidikan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Temuan Penelitian

No.	Indikator	Temuan
1.	Peran pendidik dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada TK Islam Al-Falah Jambi	Sejak awal tahun 2023, TK Islam Al-Falah telah secara aktif menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai pendekatan utama dalam proses pendidikan mereka. Dalam konteks ini, peran guru menjadi krusial, tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang berperan dalam mendukung kebutuhan individual setiap siswa. Dengan pendekatan ini, guru-guru di TK Islam Al-Falah bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan setiap siswa untuk berkembang secara optimal sesuai dengan potensi dan kebutuhan mereka masing-masing, menjadikan proses belajar mengajar lebih inklusif dan responsif terhadap perbedaan individu dalam konteks pendidikan yang berpusat pada siswa.
2.	Peran guru dalam mendukung Kurikulum Merdeka	Di TK Islam Al-Falah, peran guru melampaui sekadar mengajar; mereka bertindak sebagai pembimbing yang peduli, peneliti yang berdedikasi, fasilitator yang memfasilitasi pembelajaran yang berarti, dan pengembang kurikulum yang inovatif. Mereka tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga berusaha untuk memaksimalkan potensi anak secara holistik, memperhatikan aspek-aspek fisik, emosional, sosial, dan spiritual dalam setiap interaksi dan kegiatan pembelajaran.
3.	Kreativitas guru dalam pembelajaran	Guru PAUD di TK Islam Al-Falah menunjukkan kekreatifan mereka dalam menyampaikan materi agar anak-anak dapat mengembangkan kemampuan menemukan, memadukan, menganalisis, mensintesis, dan menciptakan pengetahuan. Mereka mengadopsi pendekatan tematik yang menarik dan beragam kegiatan pendidikan untuk merangsang perkembangan seluruh aspek anak secara holistik.
4.	Otonomi sekolah dalam Kurikulum Merdeka	Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk merancang pembelajaran sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa. Guru di TK Islam Al-Falah mengembangkan rencana pembelajaran, meskipun ada tantangan dalam penyusunan rencana yang baik. Penguatan dari kepala sekolah sangat penting dalam pelaksanaan kurikulum.
5.	Tugas dan tanggung jawab pendidik PAUD	Pendidik PAUD bertanggung jawab merencanakan, melaksanakan, menilai, membimbing, dan melatih anak usia 0-6 tahun. Mereka harus kreatif dalam merancang alat permainan dan variasi kegiatan bermain untuk mengembangkan potensi anak. Pendidik juga menciptakan metode evaluasi kreatif untuk perkembangan sosial emosional anak.

Pembahasan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di TK Islam Al-Falah Jambi sejak awal tahun 2023 telah menunjukkan keberhasilan yang signifikan, di mana guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai fasilitator yang mendukung kebutuhan individual siswa secara holistik, meliputi berbagai aspek perkembangan mereka baik secara akademis maupun non-akademis. Hal ini menegaskan pentingnya peran guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memotivasi setiap siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka, sejalan dengan tujuan dari implementasi Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat awal. Melalui pendekatan yang lebih personal dan komprehensif, guru di TK Islam Al-Falah Jambi telah mampu merespons dan menyesuaikan metode pengajaran mereka agar sesuai dengan kebutuhan dan potensi unik setiap siswa, memastikan bahwa setiap anak mendapatkan perhatian yang memadai untuk perkembangan optimal mereka. Pencapaian ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka tidak hanya membawa perubahan pada struktur dan metode pembelajaran, tetapi juga mendorong transformasi peran guru menjadi lebih dinamis dan responsif terhadap dinamika belajar siswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan yang lebih merata dan berkelanjutan.

Di TK Islam Al-Falah, peran guru tidak hanya terbatas pada fungsi mengajar, tetapi juga meliputi peran sebagai pembimbing yang membimbing siswa dalam proses belajar mereka, sebagai peneliti yang aktif mencari metode pembelajaran yang efektif, sebagai fasilitator yang bertanggung jawab menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, dan sebagai pengembang kurikulum yang responsif terhadap perkembangan individual setiap siswa. Pendekatan ini konsisten dengan teori yang diperkenalkan oleh Lunenberg et al. (2013), yang menekankan pentingnya peran multifungsi guru dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang berkelanjutan dan menyeluruh bagi siswa mereka, karena guru tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga dalam mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan kognitif siswa melalui berbagai pendekatan yang komprehensif. Dengan mengintegrasikan berbagai peran ini, guru dapat lebih efektif dalam memahami dan merespons kebutuhan individual setiap siswa, memungkinkan setiap anak untuk mencapai potensi maksimalnya dalam lingkungan yang mendukung dan memotivasi. Lebih lanjut, peran sebagai peneliti memungkinkan guru untuk terus memperbarui dan meningkatkan strategi pembelajaran mereka berdasarkan temuan terbaru dalam pendidikan, sehingga metode yang digunakan selalu relevan dan efektif. Sebagai fasilitator, guru juga berperan dalam mendorong partisipasi aktif siswa, memastikan setiap anak merasa dihargai dan terlibat

dalam proses belajar, yang pada akhirnya menciptakan suasana belajar yang positif dan produktif. Peran ini semuanya berpadu untuk memastikan bahwa pengalaman belajar di TK Islam Al-Falah tidak hanya mendidik tetapi juga membentuk karakter, memberikan fondasi yang kuat bagi perkembangan akademik dan pribadi anak-anak di masa depan.

Kreativitas guru dalam mengajar di TK Islam Al-Falah merupakan hal yang sangat ditekankan karena mereka tidak hanya bertugas untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, tetapi juga berperan aktif dalam mendorong siswa untuk menjadi aktif dalam proses pembelajaran, baik itu melalui penemuan, pemaduan, analisis, sintesis, maupun penciptaan pengetahuan mereka sendiri. Seperti yang dicatat oleh Anwar (2021), kreativitas memiliki peran krusial dalam mengembangkan keterampilan masa depan anak-anak. Melalui penerapan tema-tema dan kegiatan yang menarik, para guru dapat memajukan berbagai aspek perkembangan anak secara menyeluruh, tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa tetapi juga memastikan bahwa setiap individu dapat mencapai potensi maksimal mereka. Pendekatan holistik ini menekankan pentingnya integrasi antara aspek kognitif, sosial, dan emosional dalam pendidikan anak usia dini, sehingga siswa dapat tumbuh menjadi individu yang seimbang dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Kreativitas guru dalam mendesain kegiatan pembelajaran yang bervariasi dan menarik, seperti permainan edukatif, eksperimen sederhana, dan proyek kolaboratif, menjadi kunci dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru tetapi juga keterampilan yang relevan untuk kehidupan mereka di masa mendatang.

Otonomi sekolah dalam Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, meskipun tantangan muncul dalam menyusun rencana pembelajaran yang efektif dan tepat bagi setiap konteks kelas. Dalam proses ini, penting bagi guru untuk mempertimbangkan berbagai faktor seperti gaya belajar siswa yang beragam, tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, serta ketersediaan sumber daya di sekolah. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, pendekatan yang diterapkan dapat mengoptimalkan potensi belajar siswa secara holistik dan inklusif. Meskipun demikian, banyak guru masih merasa belum sepenuhnya siap menghadapi tingkat kebebasan yang diberikan oleh Kurikulum Merdeka. Hal ini menyoroti urgensi akan bimbingan yang teliti dan tegas dari kepala sekolah dalam menetapkan pedoman yang jelas untuk implementasi kurikulum di setiap sekolah. Penguatan ini menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tidak hanya tercapai secara

efektif, tetapi juga melalui pendekatan yang terkoordinasi dengan baik dan mendukung keberagaman dalam seluruh proses pendidikan.

Peran guru sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran sangat penting karena mereka tidak hanya bertanggung jawab sebagai pengarah pembelajaran, tetapi juga sebagai motivator yang membina siswa agar terlibat aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Guru juga berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memotivasi siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal, sehingga berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta mencetak lulusan yang berkualitas tinggi. Uerz et al. (2018) menegaskan bahwa guru perlu terus-menerus mengembangkan keterampilan mereka dalam merancang pembelajaran yang inovatif, termasuk dalam pemanfaatan teknologi sebagai alat pembelajaran yang efektif. Hal ini memiliki relevansi yang signifikan di TK Islam Al-Falah, di mana kecerdasan dan kreativitas guru dalam merancang berbagai metode evaluasi menjadi sangat penting untuk mendukung pertumbuhan sosial dan emosional anak-anak secara holistik, mencakup aspek-aspek yang lebih luas dari perkembangan mereka.

Tugas dan tanggung jawab pendidik PAUD di TK Islam Al-Falah sangat kompleks karena mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk merencanakan kurikulum yang sesuai, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai perkembangan anak usia 0-6 tahun, tetapi juga untuk membimbing serta melatih mereka. Kreativitas mereka dalam merancang alat permainan yang mendukung pengembangan potensi anak-anak, serta variasi kegiatan bermain yang mendorong keterlibatan aktif, memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang merangsang dan mendukung pertumbuhan holistik para siswa. Chien et al. (2012) menggarisbawahi pentingnya peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan menarik bagi anak-anak. Di TK Islam Al-Falah, pendidik tidak hanya menerapkan metode evaluasi kreatif untuk memantau perkembangan sosial dan emosional anak-anak, tetapi juga menekankan betapa krusialnya peran guru dalam memastikan bahwa setiap aspek dari perkembangan anak-anak terpantau dengan cermat dan terarah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun masih terdapat beberapa tantangan, penerapan Kurikulum Merdeka di TK Islam Al-Falah Jambi berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan oleh peran guru yang multifungsi dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, kreativitas yang terimplementasikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pengajaran, serta otonomi sekolah

yang dijalankan dengan baik untuk mengakomodasi kebutuhan lokal dan karakteristik siswa. Selain itu, tanggung jawab yang dipegang oleh pendidik PAUD dalam memastikan keberhasilan kurikulum ini juga turut berperan penting. Temuan ini tidak hanya menguatkan kesimpulan bahwa peran sentral guru sangat penting dalam mendukung pembelajaran yang efektif dan inovatif, tetapi juga relevan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyoroti signifikansi faktor-faktor ini dalam konteks pendidikan pra-sekolah.

Temuan ini memiliki implikasi yang sangat penting dalam konteks pengembangan kebijakan pendidikan di Indonesia, terutama mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di TK Islam Al-Falah Jambi. Implementasi ini tidak hanya menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini dapat berfungsi sebagai wahana efektif, tetapi juga sebagai ajang untuk menerapkan inovasi pendidikan yang lebih adaptif dan responsif terhadap perkembangan anak. Dalam konteks ini, pendekatan yang berpusat pada siswa dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, seperti yang diusung dalam visi Merdeka Belajar, menjadi sangat relevan dan strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat pendidikan dasar.

Secara keseluruhan, peran guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di TK Islam Al-Falah Jambi tidak hanya mengubah cara mengajar menjadi lebih inklusif dan interaktif, tetapi juga membantu mempersiapkan anak-anak untuk menghadapi tantangan global di masa depan. Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi penting dalam memperdalam pemahaman tentang bagaimana praktik pendidikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak usia dini, tetapi juga efektif mendukung pengembangan karakter dan keterampilan mereka secara holistik. Dengan demikian, pendekatan ini memastikan bahwa anak-anak siap secara komprehensif untuk memasuki dunia yang semakin kompleks dan berubah dengan cepat, yang membutuhkan adaptasi yang kuat dan kesiapan yang mendalam dari generasi muda untuk menghadapi berbagai tantangan yang mungkin mereka hadapi di masa depan.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada fokus yang terbatas pada satu institusi pendidikan, yaitu TK Islam Al-Falah Jambi, sehingga generalisasi temuan untuk konteks yang lebih luas mungkin memerlukan penelitian tambahan di berbagai institusi dan lingkungan belajar. Selain itu, meskipun penelitian menggambarkan peran guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka dengan baik, analisis mendalam tentang tantangan-tantangan spesifik yang dihadapi oleh guru dalam mengadaptasi metode pengajaran yang inklusif dan interaktif masih memerlukan eksplorasi lebih lanjut. Penelitian masa depan dapat memperluas cakupan untuk memasukkan perspektif siswa, orang tua, dan

staf administratif untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang dampak dan efektivitas Kurikulum Merdeka di TK Islam Al-Falah Jambi.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di TK Islam Al-Falah Jambi telah berjalan dengan baik sejak awal tahun 2023. Guru di TK Islam Al-Falah tidak hanya mengajar tetapi juga berperan sebagai pembimbing, peneliti, fasilitator, dan pengembang kurikulum, yang mampu memaksimalkan perkembangan anak secara holistik. Kreativitas dan inovasi guru dalam pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, meskipun masih ada tantangan dalam penyusunan rencana pembelajaran yang baik. Otonomi yang diberikan oleh Kurikulum Merdeka memungkinkan sekolah untuk merancang pembelajaran sesuai kebutuhan siswa, dengan penguatan dan dukungan yang diperlukan dari kepala sekolah.

Untuk mengatasi tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka di TK Islam Al-Falah, disarankan agar kepala sekolah memberikan lebih banyak pelatihan dan pedoman praktis kepada guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang efektif. Selain itu, perlu diadakan program pengembangan profesional berkelanjutan yang bertujuan meningkatkan kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif, termasuk pemanfaatan teknologi. Pemerintah dan dinas pendidikan setempat juga perlu memberikan dukungan yang lebih intensif untuk memastikan bahwa semua guru memiliki kompetensi yang diperlukan untuk menerapkan kurikulum ini secara optimal. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kualitas pendidikan di TK Islam Al-Falah dapat terus meningkat sesuai dengan tujuan dari Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Amahorseya, M. Z. F. A., & Mardiyah, S. (2023). Implikasi Teori Konstruktivisme Vygotsky dalam Penerapan Model Pembelajaran Kelompok dengan Sudut Pengaman di TK Anak Mandiri Surabaya. *Jurnal Buah Hati*, 10(1), 16–28. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v10i1.2024>
- Amelia, L., & Lindawati. (2019). Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Dengan Penggunaan Gambar Berseri Pada Kelompok B Di Paud Tgk. M. Syarief Aceh Besar. *Jurnal Buah Hati*, 6(1), 38–45. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v6i1.930>
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I, Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di sekolah dasar kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Ardiansyah, N. P., Syahid, A., & Dewi, R. S. (2023). Peran Pendidik Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase Di Paud Motekar X Kabupaten Karawang. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 8(2), 135–146. <https://doi.org/10.37058/jpls.v8i2.8023>

- Chien, Y. T., Chang, C. T., Yeh, T. K., & Chang, K. E. (2012). Engaging pre-service science teachers to act as active designers of technology integration: A MAGDAIRE framework. *Teaching and Teacher Education*, 28(4), 578–588. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2011.12.005>
- Eliza, D., Husna, A., Utami, N., & Putri, Y. D. (2022). Studi Deskriptif Profesionalisme Guru PAUD berdasarkan Prinsip-Prinsip Profesional Guru pada Undang-Undang No. 14 Tahun 2005. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4663–4671. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2837>
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>
- Harimurti, E. R. (2019). Supervisi Akademik Dalam Upaya Pembinaan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Buah Hati*, 6(2), 78–85. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v6i2.580>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–2024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Jannah M. M, & Rasyid, H. (2023). Kurikulum merdeka: Persepsi guru pendidikan anak usia dini. . . *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197–210. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800>
- Muslich, M. (2022). *Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional*. Bumi Aksara.
- Muslim, A. (2022). Landasan Filsafat Idealisme dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 1(1), 34–40.
- Nurtiani, A. T., & Fajriah, N. (2023).). Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Pembentukan Sikap Anak Usia Dini. *Jurnal Buah Hati*, 9(2), 84–96. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v9i2.2076>
- Nurtiani, A. T., & Rahma, M. (2020).). Efektivitas Penerapan Metode Proyek Untuk Menstimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok B1 Tk Tahfizh Anak Bangsa Banda Aceh. *Jurnal Buah Hati*, 7(1), 11–19. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v7i1.935>
- Putri, R. R. S., & Maslahah, S. (2022). Etika Profesionalitas Tenaga Pendidik Sekolah Paud Inklusi Terpadu Bina Ceria. *Jedchem (Journal Education)*, 4(2), 55–61.
- Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 143–158.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185–201.